

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Investasi di Indonesia memiliki jenis dan ketentuan bervariasi, adapun jenis dari komponen investasi berjangka panjang, dan jangka pendek. Begitupula dengan kehadiran teknologi, masyarakat pada umumnya sudah sadar teknologi dengan mulai berinvestasi online. Seperti yang dikembangkan dalam pasar online ada beberapa aplikasi, barang maupun jasa dikelola secara online. Ketentuan demikian memberikan wacana bahwa pesaing terbesar bagi investor kini adalah produk, barang dan jasa pada lingkup bisnis digital. Keputusan investasi merupakan investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, dimana berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan. (Hamid 2022)

Teknologi informasi saat ini sudah memberikan dampak positif, termasuk dampak ekonomi. Seiring berkembangnya teknologi informasi, maka berkembang pula jenis investasi. Sebagai bagian dari perkembangan teknologi informasi, investasi keuangan yang baru-baru ini menjadi tren di masyarakat telah muncul yaitu *cryptocurrency*. Mata uang virtual ini dapat dijadikan sebagai alat transaksi elektronik. Selain itu para pemiliknya juga menggunakan *cryptocurrency* untuk berinvestasi maupun trading. Kini bertransaksi bisnis dapat dilakukan secara daring tanpa melibatkan pihak penengah seperti bank. Transaksi dilakukan seketika, lintas negara, lintas

benua, lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, dan lebih terjamin kerahasiaannya.(Afrizal, Marliyah, and Fuadi 2021)

*Cryptocurrency* telah menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir, Dengan potensi keuntungan yang tinggi, aset ini juga membawa risiko yang tinggi Oleh karena itu, memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam mengambil keputusan investasi pada *cryptocurrency* menjadi sangat penting untuk meminimalisir risiko dan mengoptimalkan keuntungan. Investasi aset *crypto* memiliki tingkat fluktuatif yang tinggi berbeda dengan komoditas lainya seperti emas yang tingkat kenaikan dan penurunanya tidak sebesar aset *cryptocurrency* , pada aset *cryptocurrency* bisa terjadi kenaikan 100-10000% dalam beberapa bulan begitu pula dengan penurunnya aset *cryptocurrency* bisa mengalami penurunan hingga 50-100%. Aset *cryptocurrency* ini memiliki harga yang sangat fluktuatif sehingga investor tentunya harus berhati hati.(Zakaria and Megawati 2022)

Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) menyatakan bahwa jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia mengalami peningkatan. Pada Januari 2024, terjadi peningkatan investor *cryptocurrency* dalam negeri yaitu 18,83 juta yang kemudian meningkat kembali pada Bulan Februari yaitu menjadi 21 juta. Namun Investasi pada *cryptocurrency* memiliki risiko tinggi.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai rancangan dasar untuk memahami dan mengetahui perihal keuangan dalam hal pengetahuan dan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga termasuk cara pengelolaan, pemasukan, dan pengeluaran, anggaran, dasar investasi serta kemampuan menggunakan metode umum mengenai pertukaran dan pengelolaan uang. Literasi keuangan juga mencakup seperangkat pemahaman istilah-istilah dan konsep-konsep keuangan utama yang terkait dengan pinjaman dan investasi. Indeks Literasi Keuangan Nasional Indonesia Tahun 2019 sebesar 38,03 persen, yang artinya dari setiap 1000 penduduk hanya 380 orang yang memahami literasi keuangan. Maka masyarakat tidak paham dalam memilih jenis instrumen apa yang akan mereka investasikan Sarigul (2024).



Gambar 1. 1 indeks literasi keuangan

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Di Jawa Timur Jika dilihat dari Indeks Literasi Keuangan (ILK) memiliki ILK sebesar 51,04 persen, yang termasuk didalamnya Kota Sidoarjo sebesar 46,84%. Artinya tingkat literasi keuangan masyarakat Provinsi Jawa Timur tidak merata jika dilihat dari Indeks Literasi Keuangan (ILK) nasional, karena di Jawa Timur hanya Kota Sidoarjo yang memiliki persentase besar minat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi masyarakat Jawa Timur dalam menghadapi tantangan ekonomi. Kesadaran akan literasi keuangan semakin meningkat, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, dan Sidoarjo. Masyarakat mulai memahami pentingnya alokasi dana pribadi, seperti membagi pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan.

Pengelolaan tabungan juga semakin berkembang, dengan banyaknya program menabung dari perbankan dan koperasi di daerah seperti Banyuwangi dan Jember. Selain menabung, investasi kini menjadi pilihan strategis, terutama di sektor properti, saham. Bahkan di daerah seperti Lamongan dan Madura, investasi dalam peternakan dan perikanan mulai diminati. Dengan meningkatnya pemahaman ini, masyarakat Jawa Timur semakin siap mencapai kestabilan finansial di masa depan.

Toleransi risiko juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*. Pemilihan investasi yang bagus akan memperoleh keuntungan yang maksimal, akan tetapi investor dihadapkan dengan adanya risiko. Semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki investor, maka semakin berani dalam melakukan keputusan. Tingkat toleransi yang

dimiliki setiap orang terhadap risiko bervariasi, ada investor yang berani dalam mengambil risiko yang tinggi dengan keinginan memperoleh. Meskipun investasi dapat memberikan keuntungan yang tinggi, beberapa investor tetap merasa khawatir dan cenderung sangat berhati-hati dalam menghadapi risiko. Mereka biasanya memilih untuk mengambil risiko yang rendah, meskipun itu berarti potensi keuntungannya juga lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2024) menunjukkan bahwa toleransi terhadap risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Di Jawa Timur, minat terhadap investasi *cryptocurrency* terus meningkat, terutama di kalangan anak muda dan investor pemula. Namun, rendahnya pemahaman tentang toleransi risiko menyebabkan banyak investor mengalami kerugian akibat volatilitas pasar yang tinggi. Banyak yang terjebak dalam keputusan impulsif, seperti ikut membeli aset saat harga naik (FOMO) dan ikut menjual saat harga turun (panic selling). Selain itu, maraknya investasi ilegal dan kurangnya regulasi yang jelas menambah ketidakpastian. Tanpa edukasi dan strategi manajemen risiko yang baik, investor di Jawa Timur rentan mengalami kerugian finansial yang signifikan.

Persepsi terhadap risiko memberikan gambaran bagi setiap investor mengenai potensi risiko yang mungkin dihadapi saat membuat keputusan investasi. Karena adanya perbedaan dalam persepsi ini, keputusan yang diambil oleh masing-masing investor pun bisa bervariasi. Selain itu, persepsi risiko bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, tergantung situasi

dan kondisi. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin individu berhati – hati dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan kekayaannya dalam bentuk investasi. Persepsi risiko mengandung 2 dimensi yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Menurut Mahwan & Herawati (2021), Asyhar (2020)

Di Jawa Timur, persepsi risiko terhadap investasi *cryptocurrency* masih beragam, terutama di kalangan investor pemula. Banyak yang melihat *crypto* sebagai peluang cepat kaya tanpa memahami volatilitas tinggi dan risiko kehilangannya. Akibat kurangnya edukasi dan literasi keuangan, sebagian besar investor terjebak dalam skema investasi ilegal atau FOMO (*fear of missing out*), yang menyebabkan keputusan impulsif seperti *panic selling* saat harga turun. Selain itu, minimnya regulasi yang jelas serta kasus penipuan yang marak semakin meningkatkan ketidakpastian, membuat investor ragu dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

Keputusan investasi merupakan proses pemahaman yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dari suatu aset yang diharapkan memberikan keuntungan di masa depan. Namun, proses ini memerlukan penelitian terlebih dahulu. Melalui riset, kita dapat mengetahui bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan investasi, antara lain literasi keuangan, rasa percaya diri yang berlebihan, perilaku mengikuti mayoritas, toleransi terhadap risiko, serta persepsi risiko Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Bitocto Indonesia, sebanyak 65,5% investor aset kripto di Indonesia berasal dari generasi milenial yang berusia antara 17 hingga 30 tahun.

Data ini mengindikasikan tingginya minat kalangan milenial dalam berinvestasi aset kripto di Indonesia. Adapun alasan yang membuat generasi milenial lebih menyukai investasi pada *cryptocurrency*, Perayunda, & Mahyuni (2022)

Di Jawa Timur jumlah investor *cryptocurrency* sudah mencapai 144 ribu pada 2021, jumlah ini terus meningkat menjadi 211 ribu investor yang berinvestasi di *cryptocurrency* pada tahun 2022. Oleh karena itu, literasi keuangan atau pemahaman tentang investasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memilih instrumen investasi yang tepat serta terhindar dari tawaran imbal hasil yang tidak masuk akal atau menyesatkan. Pengetahuan, kemampuan manajerial, dan keterampilan dalam mengelola keuangan dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak serta mengoptimalkan potensi imbal hasil yang maksimal.

Berdasarkan pemahaman dan penelusuran diatas maka penelitian ini memiliki ketertarikan dalam penelusuran lebih lanjut atas variabel variabel tersebut sehingga penelitian akan mengambil judul Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Dan Presepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi *Crypto currency* Di Jawa Timur

## 1.2. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang masalah sebelumnya, maka perumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Apakah literasi keuangan Berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur?
2. Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur?
4. Apakah literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur?

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar pembahasan tetap terarah dan tidak keluar dari inti permasalahan maka peneliti menetapkan Batasan sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya akan membahas literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko sebagai bagian dari ekosistem *cryptocurrency*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini pada rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2024, untuk mencerminkan perkembangan serta keterbatasan atas terkini dalam variabel literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko Dalam keputusan investasi
3. Subjek penelitian adalah para investor *cryptocurrency*, individu yang aktif menggunakan sebagai investasi *cryptocurrency*

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan Berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur
2. Untuk mengetahui apakah toleransi risiko Berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur
3. Untuk mengetahui apakah persepsi risiko Berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada provinsi Jawa Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko secara simultan terhadap investasai *cryptocurrency*

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memahami bagaimana literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko memengaruhi pengambilan keputusan investasi di sektor *cryptocurrency*.

##### **1.5.2. Praktis**

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak. Penelitian ini dapat digunakan oleh pengembang penelitian lain yang mengambil judul serupa.